

EFEKTIVITAS DALAM MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN SEBAGAI SALAH SATU CARA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DIRI (*PERSONAL HYGIENE*) : *LITERATURE REVIEW*

Daffa Devara Yabani Putra^{1*}

Departemen Epidemiologi Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga¹

*Corresponding Author : daffo272@gmail.com

ABSTRAK

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu langkah dalam menjaga kesehatan diri dari setiap individu. Kebersihan diri juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Tujuannya yaitu untuk menentukan efektivitas dalam mencuci tangan menggunakan sabun sebagai salah satu cara dalam menjaga kebersihan diri. Melalui tiga sumber data base, yaitu: PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel yaitu: "Handwashing" AND "Personal Hygiene" AND "Handwashing Using Soap". Total temuan artikel berjumlah 87 artikel namun hanya 6 artikel yang dipilih dalam studi ini. Terdapat total studi yang menunjukkan bahwa 5/6 studi mengatakan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun sangat berpengaruh terhadap efektivitas dalam menjaga kesehatan diri, satu studi menyatakan bahwa belum terlihat ke-efektifan mencuci tangan menggunakan sabun sebagai saah satu bentuk menjaga kesehatan diri. Faktor yang efektivitas dalam mencuci tangan menggunakan sabun sebagai salah satu kebersihan diri dapat dikelompokkan dalam 3 faktor, yaitu Faktor Individu, Faktor Organisasi, dan Faktor Pemerintah.

Kata kunci : kebersihan diri, mencuci tangan, mencuci tangan menggunakan sabun, perilaku hidup bersih

ABSTRACT

Washing hands with soap is very important and is one of the steps in maintaining the personal health of every individual. Personal hygiene is also an action taken to maintain a person's cleanliness and health for physical and psychological well-being. The aim is to determine the effectiveness of washing hands using soap as a way to maintain personal hygiene. Through three data base sources, namely: PubMed, Google Scholar, and ScienceDirect. The keywords used in searching articles are: "Handwashing" AND "Personal Hygiene" AND "Handwashing Using Soap". The total number of articles found was 87 articles, but only 6 articles were selected in this study. There are a total of studies showing that 5/6 studies say that washing hands with soap greatly influences the effectiveness of maintaining personal health, one study states that the effectiveness of washing hands using soap as a form of maintaining personal health has not yet been demonstrated. Factors that influence the effectiveness of washing hands using soap as a form of personal hygiene can be grouped into 3 factors, namely Individual Factors, Organizational Factors and Government Factors.

Keywords : personal hygiene, washing hands, washing hands using soap, clean living behavior

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, menyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik,mental,sosial dan spiritual, sehingga seseorang dapat hidup produktif. Cuci tangan yang baik dan benar merupakan salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam 15 tahun ke depan yaitu untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang masih ditemukan pada masyarakat saat ini. 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong

perubahan-perubahan kearah pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Kegiatan mencuci tangan sendiri sangat berhubungan dengan *personal hygiene* dari setiap individu yang ada di Dunia ini.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) menyatakan bahwa *hygiene* atau kebersihan adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. *Personal hygiene* atau kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit (Nurudeen dan Toyin, 2020). *Personal hygiene* merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan merawat kebersihan dirinya agar kenyamanan individu terjaga (Asthiningsih dan Wijayanti, 2019).

Kebutuhan akan *personal hygiene* sangat diperlukan karena vektor penyakit dapat berkembang biak dimanapun dan kapanpun. Maka dari itu, perlunya akan penerapan dan pemahaman *personal hygiene* yang ditanamkan sejak dini agar sejak kecil kita sudah terbiasa menerapkan kebersihan pribadi di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan yang lebih luas lagi hingga beranjak dewasa. Pentingnya pemeliharaan *personal hygiene* bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri sendiri, memperbaiki *personal hygiene*, mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan (Sitanggang et al) (2021)

Dampak *personal hygiene* yang sering timbul seperti gangguan kesehatan yang di derita seorang karena tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik, gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas ulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga serta gangguan fisik pada kuku, dan dampak psikososial yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai aktualisasi dan gangguan interaksi social (Ambarawati, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2009) di beberapa negara berkembang prevalensi dilaporkan *personal hygiene* 6%-27% populasi umum, sedangkan pada tahun 2010 di Indonesia telah terdaftar sebesar 4.60%-12.5%.

Pentingnya dalam menjaga *personal hygiene* bagi setiap masyarakat dapat ditunjukkan sebagai salah satu kesuksesan dalam merawat atau menjaga kesehatan diri sendiri yang dimana salah satu upaya yang selalu diremehkan ialah mencuci tangan menggunakan sabun, mencuci tangan dengan sabun sangatlah penting dalam menjaga kebersihan diri karena mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan.

Pemberian edukasi mengenai cuci tangan dengan sabun bisa bermacam-macam yang bisa diberikan. Tentu dengan diberikan edukasi cuci tangan dengan sabun dengan tepat dan benar, maka sasaran akan lebih mudah dalam menerapkan cuci tangan dengan sabun serta dapat menjaga kebersihan diri. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di bawah air mengalir dengan 6 langkah yang dianjurkan WHO telah terbukti menjadi salah satu langkah yang termudah dan efektif untuk mencegah penyakit menular (Risnawaty, 2017; Sinaga et al., 2020). Faktanya, Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih mengenai prevalensi nasional berperilaku CTPS dengan benar masih memprihatinkan. Dibandingkan dengan mencuci tangan hanya menggunakan air, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Risnawaty, 2017). Itulah mengapa perlunya edukasi cuci tangan menggunakan sabun sejak dini.

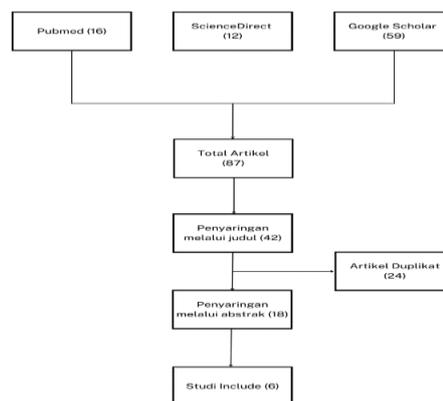
Faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku CTPS di antaranya adalah pengetahuan dan sikap (Sinaga et al., 2020; Solikah & Sukei, 2019). Solikah dan Sukei (2019) juga menuturkan bahwa perilaku CTPS penting untuk dibiasakan sejak dini karena anak-anak merupakan calon *agent of change* (agen perubahan) untuk lingkungan sekitarnya. CTPS yang

baik akan menimbulkan perilaku *personal hygiene* yang baik dan tentu akan meningkatkan kesejahteraan dalam hidup. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menentukan efektivitas dalam mencuci tangan menggunakan sabun sebagai salah satu cara dalam menjaga kebersihan diri.

METODE

Penelitian menggunakan metode *Literature Review*, Pengumpulan data dilakukan melalui tiga sumber data base, yaitu: PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect. Artikel dapat ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel yaitu: “Handwashing” AND “Personal Hygiene” AND “ Handwashing Using Soap”. Artikel yang digunakan dalam bentuk original article, full text dan open access. Pemilihan artikel di dasarkan pada tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui Efektivitas dalam mencuci tangan menggunakan sabun sebagai salah satu cara dalam menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*). Studi yang digunakan yaitu artikel yang membahas tentang efektivitas dari cuci tangan menggunakan sabun dengan kebersihan diri (*personal hygiene*) serta studi terkait dengan CTPS sebagai tujuan dari SDGs. Studi tidak dibatasi pada wilayah atau negara tertentu akan tetapi desain penelitian dibatasi hanya pada penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelusuran menghasilkan 16 dari PubMed, 12 dari ScienceDirect, dan 59 dari Google Scholar. Total seluruh hasil temuan artikel yaitu sebanyak 87 artikel. Penelusuran dilanjutkan dengan penyaringan judul yang relevan dengan topik pembahasan, dan didapatkan total 42 judul, 18 artikel dikeluarkan karena duplikat, sehingga tersisa 24 judul artikel. Penelusuran melalui abstrak dilakukan guna mengetahui pokok bahasan pada setiap artikel. Berdasarkan hasil penelusuran melalui abstrak, ditemukan 18 artikel yang dianggap relevan dengan topik pembahasan. Penelusuran dilanjutkan dengan penilaian studi kelayakan pada artikel dengan membaca seluruh isi artikel. Terdapat 6 artikel yang dianggap layak dan memenuhi kriteria inklusi yaitu artikel dalam bentuk *original article*, *full text* dan *open access*.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat total studi yang dilakukan, Sebagian besar artikel diterbitkan dalam jurnal internasional yang terindeks PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect yang menunjukkan bahwa hampir seluruh artikel mengidentifikasi bahwa intervensi dari pemberian edukasi CTPS sangat berpengaruh dalam menjaga *personal hygiene*.

Baik untuk anak kecil, ataupun orang dewasa. Rangkuman dari hasil penelitian nantinya akan dicantumkan di Tabel 1.

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa beberapa masyarakat masih belum melaksanakan CTPS dan hanya mencuci tangan menggunakan air saja tanpa sabun. Nyatanya CTPS sangat berpengaruh terhadap kebersihan diri (*personal hygiene*) dari setiap manusia. Namun pada Tabel 1. Menurut pernyataan Astrid et al (2021), Mencuci tangan dengan sabun (HWWS) jarang terjadi pada saat-saat kritis di Ethiopia, dikarenakan Akses ke layanan sanitasi dasar di Ethiopia masih terbatas, dengan hanya 7% dari populasi yang memiliki akses ke "setidaknya layanan sanitasi dasar" pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sanitasi dan praktik kebersihan di tingkat rumah tangga. Perlunya peran pemerintah dalam menyediakan akses layanan sanitasi dasar yang merata di setiap tempat.

Tabel 1. Literature Review

Nama Penulis (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Sampel	Lokasi Penelitian	Hasil
Mohamed Fawzi et al. (2019)	Assessment of Hand Washing Facilities, Personal Hygiene and the Bacteriological Quality of Hand Washes in Some Grocery and Dairy Shops in Alexandria, Egypt	Metode Campuran (Kuantitatif dan Kualitatif) menggunakan rancangan parallel konvergen	15 Toko Swalayan yang memiliki akses CTPS di daerah Alexandria, Mesir	Alexandria (El-Montazah, East, Middle, West and El-Gomrouk) dengan 3 toko di masing-masing daerah	Ditemukan masih belum banyak fasilitas cuci tangan yang menyediakan sabun di daerah Alexandria dan hal tersebut menyebabkan kurangnya kebersihan yang dialami oleh pembeli toko swalayan, serta karyawan took swalayan.
Nana Gou et al. (2018)	Effect of Hand Washing and Personal Hygiene on Hand Food Mouth Disease	- Uji coba intervensi di daerah pedesaan di Prefektur Handan - Pendidikan intensif tentang kebersihan tangan dalam kelompok intervensi	6484 Kuesioner yang dikumpulkan melalui 64 Desa yang tersebar di Handan, Provinsi Hebei, Cina	64 Desa yang tersebar di Handan, Provinsi Hebei, Cina	- Pendidikan kebersihan tangan meningkatkan kebiasaan kebersihan pribadi. Insiden HFMD secara signifikan lebih rendah pada kelompok intervensi.
Astrid et al. (2021)	An exploratory pilot study of the effect of modified hygiene kits on handwashing with soap among internally displaced persons in Ethiopia.	- Pengamatan terstruktur, survei, dan diskusi kelompok terfokus - Analisis tematik menggunakan perangkat	400 Keluarga di Moyale, Ethiopia	Moyale, Ethiopia	Mencuci tangan dengan sabun jarang dilakukan pada waktu-waktu penting pada sasaran. Sasaran yang menerima sabun cair, mencuci

lunak NVivo
12

tangan dengan sabun terlihat pada 20% waktu-waktu penting, namun hal ini tidak berbeda secara signifikan dengan *arm control* yang memiliki prevalensi 17% (nilai $p=0,348$). Pada dua kelompok intervensi lainnya, prevalensi cuci tangan pakai sabun adalah <11%. Para peserta dalam FGD menunjukkan bahwa sabun cair, sabun batangan beraroma, dan cermin membuat cuci tangan lebih diminati. Sebaliknya, sabun batangan standar yang didistribusikan dalam perlengkapan kebersihan tidak dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk digunakan.

- Mencuci tangan dengan sabun (HWWS) jarang terjadi pada saat-saat kritis untuk semua lengan belajar.
- Tidak ada bukti peningkatan cuci tangan

						dengan sabun setelah distribusi kit kebersihan yang dimodifikasi.
Ngu Wah Thinn et al (2020)	DETECTION OF EFFECTIVENESS OF HYGIENIC HAND WASHING	- Pengambilan sampel dari tangan sukarelawan sebelum dan sesudah mencuci tangan - Pemeriksaan bakteriologis dari koloni yang terisolasi	N/A	Mandalay, Myanmar (Burma)		- Tidak ada kontaminasi bakteri yang terdeteksi setelah mencuci tangan dengan Dettol menggunakan air keran, sabun karbol menggunakan air steril, dan Dettol menggunakan air steril. - Jumlah total bakteri CFU/ml dari 9 sampel sebelum mencuci tangan dan setelah mencuci hanya dengan air keran dan sabun karbol dengan air keran ditunjukkan pada Tabel 1.
Dian et al (2021)	Hand Hygiene: Hand Washing vs. Hand Sanitizer for Killing the Germs	Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian kepustakaan (library research) berdasarkan tinjauan dan analisis dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan efektivitas cuci tangan menggunakan sabun dan hand sanitizer	Masyarakat Tidar, Indonesia	Tidar, Indonesia		- Mencuci tangan dengan sabun lebih efektif daripada menggunakan air saja. - Sabun antiseptik mengendalikan bakteri di tangan.

Kaviya et al (2020)	Preventive Management of Covid 19 Using Soap and Hand Sanitizer -A Review.	- Mencuci tangan dengan sabun dan pembersih nonantibakteri - Penggunaan sabun dan pembersih tangan berbasis alcohol - Sabun antiseptik mengendalikan bakteri di tangan.	N/A	N/A	- Mencuci tangan dengan sabun dan pembersih tangan efektif untuk mencegah penularan penyakit menular. - Baik pembersih tangan maupun sabun dapat digunakan sebagai langkah efektif untuk mengendalikan penyebaran penyakit.
---------------------	--	---	-----	-----	--

Tabel 2. Pengelompokan faktor dalam efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun sebagai salah satu Kebersihan Diri

Faktor Individu	Faktor Organisasi	Faktor Pemerintah
Mencuci tangan menggunakan sabun sangat efektif dalam kebersihan diri Mencuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko tertular penyakit menular Hambatan dalam mengetahui langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar sesuai dengan aturan WHO Faktor menyepelkan sabun dan beranggapan bahwa CTPS tidak berpengaruh banyak dengan cuci tangan biasa.	Mencuci tangan menggunakan sabun menjadi salah satu ciri lingkungan sehat, seperti contoh di toko swalayan akan terlihat lingkungan yang bersih dan sehat dibandingkan lingkungan yang kotor dan kumuh Ada beberapa tempat yang masih belum menyediakan sabun di wastafel atau biasanya sabun masih belum di <i>refill</i> (ex: took swalayan, pasar modern) yang seharusnya dihimbau lebih lanjut	Kurangnya pergerakan atau tindakan promotif seara rutin dari pemerintah terkait pentingnya mencuci tangan dengan sabun (pemerintah hanya bergerak disaat adanya wabah seperti COVID-19) Perlunya persediaan akses menuju sanitasi dasar di setiap wilayah, desa maupun kota dagar tingkat kebersihan diri setiap warga negara dapat bersih hingga merata.

PEMBAHASAN

Faktor Individu

Faktor individu atau faktor personal merupakan faktor yang timbul dari diri seseorang yang berperan dalam membentuk interaksi sosial dalam perilaku individu. Faktor individu terhadap efektivitas dalam mencuci tangan menggunakan sabun, dimana banyak individu beranggapan bahwasanya mencuci tangan menggunakan sabun sangat efektif dalam menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) dari setiap individu. Selain itu tidak sedikit juga individu yang beranggapan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun juga dapat mencegah individu tertular dari berbagai PM (penyakit menular) yang diakibatkan oleh bakteri yang menempel di tangan.

Faktor individu tidak hanya memunculkan dampak positif saja, ada hambatan yang timbul dari factor individu yang dimana masih banyak masyarakat, khususnya anak-anak yang masih bersekolah yang belum mengetahui langkah-langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar menurut aturan WHO. Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya

mengerti cuci tangan hanya sekedar tangannya basah, padahal cuci tangan seperti itu masih meninggalkan kuman sehingga belum dikatakan cuci tangan yang baik dan benar, (Rahmawati, 2012). Berbagai upaya kesehatan kesehatan mencuci tangan sudah disampaikan akan tetapi masih masih banyak anak usia sekolah yang belum memahami cara melakukan cuci tangan, hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap anak tentang cuci tangan.

Faktor Organisasi

Faktor organisasi atau perilaku organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan individu dan kelompok di dalam organisasi serta berpengaruh terhadap sistem dan struktur organisasi. Menurut Fawzi et al (2019) dalam sebuah organisasi, peran organisasi dalam menggerakkan dan menyediakan wastafel yang tersedia sabun di dekat/dalam tempat instansi (ex: Toko Swalayan, Toko Sayuran, dll). Hasil penelitian Fawzi et al (2019) menunjukkan bahwa masih banyak toko-toko yang diamati belum memiliki akses pada wastafel atau tempat cuci tangan yang menyebabkan banyaknya pembeli atau penjual toko swalayan atau toko sayuran yang tidak dapat mencuci tangan mereka karena masih belum tersedianya akses cuci tangan.

Toko Swalayan yang sehat adalah toko swalayan yang bersih, maka dari itu perlunya persediaan tempat yang dapat meningkatkan ke-higienisan dan kebersihan toko seperti tempat cuci tangan. Bersihnya toko swalayan akan memberikan kenyamanan pembeli atau pedagang karena lingkungan yang bersih dan sehat akan terlihat lebih baik dan pembeli akan lebih memilih tempat yang bersih dibandingkan toko swalayan yang tidak sehat dikarenakan toko yang terlihat kotor dan kumuh akibat kurangnya kebersihan lingkungan toko.

Faktor Pemerintah

Faktor pemerintah berkaitan dengan undang-undang atau regulasi yang dibuat oleh pemerintah setempat. Penelitian telah menunjukkan bahwa mempromosikan mencuci tangan dengan sabun dapat secara signifikan mengurangi penularan penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Hirai, 2016). Di rumah tangga pedesaan Indonesia, keberadaan tempat cuci tangan yang dekat dengan dapur dan toilet ditemukan terkait dengan peningkatan cuci tangan dengan sabun, selain itu ketersediaan sabun dan wadah penyimpanan air yang aman, bersama dengan instruksi untuk mencuci tangan, menyebabkan peningkatan kebersihan tangan bahkan ketika digunakan dengan air yang terkontaminasi (Umesh, 2020). Temuan ini menyoroti pentingnya inisiatif pemerintah dalam menyediakan akses ke sabun, air bersih, dan mempromosikan praktik kebersihan tangan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah penyebaran penyakit.

KESIMPULAN

Hasil kajian *Literature Review* menunjukkan bahwa faktor efektivitas dalam mencuci tangan menggunakan sabun sebagai salah satu kebersihan diri (*personal hygiene*) dapat dikelompokkan dalam 3 faktor, yaitu Faktor Individu, Faktor Organisasi, dan Faktor Pemerintah. Faktor individu biasa berkaitan dengan cara atau kebiasaan individu dalam memahami dan menerapkan cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan standar WHO. Faktor organisasi berkaitan dengan akses tempat cuci tangan yang masih disepelekan oleh beberapa instansi atau organisasi toko. Pemilik toko masih ada yang belum menyediakan tempat cuci tangan yang dimana hal tersebut sangat penting dalam menjaga kesehatan lingkungan toko dan berpengaruh terhadap kenyamanan, baik penjual maupun pembeli. Faktor pemerintah berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menindaklanjuti permasalahan ini dimana pemerintah diharapkan berinisiatif dalam menyediakan akses sabun bersih di setiap tempat secara merata serta mempromosikan cara yang tepat dalam mencuci tangan

menggunakan sabun agar setiap masyarakat dapat memahami dan menerapkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun sehingga kebersihan diri setiap masyarakat dapat terjamin dan masyarakat dapat hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati., 2011. Modul Praktikum Penyehatan Makanan dan Minuman (PMM), Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta;
- Apostolopoulos, N., Al-Dajani, H., Holt, D., Jones, P., & Newbery, R. 2018. Entrepreneurship and the sustainable development goals. In *Entrepreneurship and the sustainable development goals* (pp. 1-7). Emerald Publishing Limited.
- Asthiningsih, N.W.W. and Wijayanti, T., 2019. Edukasi personal hygiene pada anak usia dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), pp.84-92.
- Astrid, Hasund, Thorseth., Tom, Heath., Andualem, Sisay., Mare, Hamo., Sian, White., 2021. An exploratory pilot study of the effect of modified hygiene kits on handwashing with soap among internally displaced persons in Ethiopia. *Conflict and Health*, doi: 10.1186/S13031-021-00368-3
- Dian, Fajarwati, Susilaningrum., Tri, Ujilestari., Ariani, Putri., Sofiya, Salsabila., Kholifah, Nurul, Hidayah. (2021). Hand Hygiene: Hand Washing vs. Hand Sanitizer for Killing the Germs.
- Jaya, O.F. and Dedi Andria, Z., 2022. Determinan Perilaku Personal Hygiene Pada Pekerja Informal Kebersihan Di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, pp.239-248.
- Kaviya., L., A., K., Anjali., Jayalakshmi, Somasundaram., 2020. Preventive Management of Covid 19 Using Soap and Hand Sanitizer -A Review.. *The Journal of Contemporary Issues in Business and Government*.
- Kemenkes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia
- Kemenkes RI, 2020. Profil Kesehatan Indonesia
- Mitsuaki, Hirai., Jay, P., Graham., Kay, D., Mattson., Andrea, Kelsey., Supriya, Mukherji., Aidan, A., Cronin., 2016. Exploring Determinants of Handwashing with Soap in Indonesia: A Quantitative Analysis.. *International Journal of Environmental Research and Public Health*
- Mohamed, Fawzi., Naglaa, F, Gomaa., Wafaa, M., K., Bakr., 2019. Assessment of hand washing facilities, personal hygiene and the bacteriological quality of hand washes in some grocery and dairy shops in alexandria, egypt.. *The Journal of the Egyptian Public Health Association*.
- Nana, Guo., Huilai, Ma., Jian, Deng., Yanxia, Ma., Liang, Huang., Ruiling, Guo., Lijie, Zhang., 2018. Effect of hand washing and personal hygiene on hand food mouth disease: A community intervention study.. *Medicine*.
- Ngu, Wah, Thinn., Hla, Myat, Mon., Tin, Aye, Khaing., 2020. Detection of effectiveness of hygienic hand washing.
- Nurudeen, A.S.N. and Toyin, A., 2020. Knowledge of personal hygiene among undergraduates. *Journal of Health Education*, 5(2), pp.66-71.

- Risnawaty, G., 2017. Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>
- Sinaga, et al 2020. Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28.
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. 2020. Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehata Karya Husada*, 8(2), 96-111.
- Sitanggang, H.D., Linnobi, W. and Martias, I., 2021. PERSONAL HYGIENE PADA ANAK USIA SEKOLAH SUKU LAUT DUANO DI KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN KARIMUN: Personal Hygiene for Suku Laut Duano Children in Kundur Sub-district. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1), pp.13-19.
- Solikah, T., & Sukei, T. W., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, Diy. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1–15.
- Supartha WG, Sintaasih DK., 2017. Pengantar perilaku Organisasi; Teori, kasus dan Aplikasi penelitian[E-Book]. Universitas Udayana. 1–181 p.
- Syamtingrum MDP., 2017. Pengembangan Model Hubungan faktor personal dan manajemen K3 terhadap tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja PT. *Yogya Indo Global* [tesis]. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Umesh, Adhikari., Elaheh, Esfahanian., Jade, Mitchell., Duane, Larry, Charbonneau., Xiangyu, Song., Yang, Lu., 2020. Quantitation of Risk Reduction of E. coli Transmission After Using Antimicrobial Hand Soap.. *Pathogenetics*
- World Health Organization.*, 2009. *Patient Safety: A World Alliance for Safer Health Care*;